

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Bogdan (dalam Moleong, 2000, hlm. 3), mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Hal ini sejalan dengan yang dimukakan oleh Kirk & Miller dalam Rahmat (2009, hlm. 2) metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia. Straus dan Corbin dalam Creswell (1998, hlm. 24) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Berdasarkan teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dianggap tepat karena dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran dari analisis atas Manajemen Implementasi Kurikulum Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar Kota Qujing karena dalam penelitian yang peneliti lakukan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara yang telah dilakukan serta penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) karena data yang didapatkan berupa deskriptif

### 3.1.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2010, hlm. 68) deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai salah satu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Sugiyono (2010, hlm. 11) menjelaskan pengertian metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

Menurut Margono (2003, hlm. 39) pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian narasi.

## 3.2 Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Subjek Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga partisipan yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ditentukan melalui pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2017, hlm 300) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan teknik sampling purposive. Dan juga Subjek penelitian yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, dan mengalami permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada dua macam diantaranya, yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang peneliti wawancara adalah kepala sekolah dasar masing-masing dari Sekolah Dasar Xicheng, Sekolah Dasar Chaoyang, Sekolah Dasar Shiyuan dan Sekolah Dasar Fengguanqiao.
- b. **Sumber** data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Hal ini diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data, serta buku-buku referensi yang membahas permasalahan penelitian. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam hasil penelitian ini adalah berupa dokumen gambar, buku referensi dan sumber referensi lainnya seperti jurnal dan karya ilmiah yang dijadikan kutipan atau sumber lainnya.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah dasar di kota Qujing yaitu Sekolah Dasar Xicheng, Sekolah Dasar Chaoyang, Sekolah Dasar Shiyuan, dan Sekolah Dasar Fengguanqiao. Waktu penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada semester ke-4. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena sesuai dengan target penelitian penulis yaitu tentang dari manajemen implementasi kurikulum percakapan hidup dikota qujing dengan maksud supaya dapat mengetahui gambaran manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup dikota qujing dan selain itu karena jarak lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam penelitian.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini memakan waktu selama 4 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan april sampai dengan juli 2023.

### 3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini memakan waktu selama 4 bulan. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu bulan terhitung dari bulan Maret hingga Juli 2023.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam menurut Robert & Taylor (2002, hlm. 124) adalah metode yang sering digunakan demi mencapai kualitas data yang lebih mendalam akan suatu fenomena tertentu. Teknik wawancara mendalam merupakan teknik yang lazim digunakan dalam mengumpulkan data pada studi kasus. Tujuan dilakukan wawancara mendalam adalah untuk menggali lebih dalam akan suatu fenomena yang sedang diteliti. Menurut Arikunto (2006, hlm. 227) “wawancara digolongkan ke dalam dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur”. Penulis memilih untuk menggunakan pedoman wawancara yang paling banyak digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Arikunto (2006, hlm. 227) mengemukakan: “...mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut”.

Studi dokumentasi menurut Arikunto (1998, hlm. 236) merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Analisis dokumen dapat dikatakan sebagai kegiatan menganalisis data-data berupa gambar-gambar dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 72) instrument penelitian ialah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam serta sosial yang sesuai dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini

instrumen diturunkan dari teori supervisi akademik. Pada penelitian ini instrumen penelitiannya berupa pedoman wawancara. Berikut Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti :

**Tabel 3.2: Pedoman Wawancara**

| No | Pertanyaan Wawancara   |
|----|--|
| 1  | Bagaimana proses perencanaan manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda?   |
| 2  | Apa yang dilakukan oleh Anda dalam proses pengorganisaian manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup?  |
| 3  | Bagaimana proses pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda?   |
| 4  | Bagaimana proses evaluasi manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda?  |
| 5  | Menurut Anda faktor pendukung apa saja yang mempengaruhi manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda?                                   |
| 6  | Apakah ada faktor penghambat dalam manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda?   |
| 7  | Solusi apa yang digunakan untuk mengatasi faktor penghambat manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda?                                |
| 8  | Program apa saja yang telah dibuat dalam mengembangkan manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda?                                     |
| 9  | Apakah program manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda program yang telah dilakukan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan sekolah? |
| 10 | Menurut anda mengapa manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup penting dilaksanakan disekolah?  |

|    |   |
|----|---|
| 11 | Bagaimana cara menggefektikan manajemen implementasi kurikulum kecakapan hidup di sekolah Anda? |
|----|---|

### 3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 91) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

#### 1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 92) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikangambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

#### 2. Display data

Miles and Huberman (Sugiono, 2012, hlm.95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

#### 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### 3.5.1 Analisis SWOT

Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Langkah kedua, identifikasi kekuatan dan peluang yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama. Langkah ketiga, lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen implementasi kurikulum. Langkah keempat, rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

#### 1. Kekuatan

Faktor-faktor kekuatan dalam lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan-keunggulan lain yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Hal ini bisa dilihat jika sebuah lembaga pendidikan harus memiliki skill atau keterampilan yang bisa disalurkan bagi peserta didik, lulusan terbaik/hasil andalan, maupun kelebihan-kelebihan lain yang membuatnya unggul bagi pesaing-pesaing serta dapat memuaskan stakeholder maupun pelanggan.

Sedangkan keunggulan lembaga pendidikan di era otonomi pendidikan antara lain; sumber daya manusia yang secara kuantitatif besar, hanya saja perlu pembenahan dari kualitas. Hal lain dari faktor keunggulan lembaga pendidikan adalah kebutuhan masyarakat terhadap yang bersifat transendental sangat tinggi, dan itu sangat mungkin diharapkan dari proses lembaga pendidikan.

## 2. Kelemahan

Segala sesuatu pasti memiliki kelemahan adalah hal yang wajar tetapi yang terpenting adalah bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan kelemahan tersebut menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini. output lembaga pendidikan belum sepenuhnya bersaing dengan output lembaga pendidikan yang lain dan sebagainya.

## 3. Peluang

Peluang adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga pendidikan. identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian.

## 4. Ancaman

Ancaman merupakan kebalikan dari sebuah peluang, ancaman meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah ancaman tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi maju dan peranannya sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Contoh ancaman tersebut adalah: minat peserta didik baru yang menurun, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut dan lain-lai Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

### **3.6. Uji Validitas Keabsahan Data**

Dalam sebuah penelitian hasil yang diperoleh haruslah memiliki nilai keakuratan yang tinggi melalui pengujian keabsahan data. Keabsahan

data tersebut merupakan data-data yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini. menurut Sugiyono (2012, hlm. 121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.

### **3.6.1. Triangulasi**

Triangulasi ada berbagai cara, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Berikut skema triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.6.2. Mengadakan member check**

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 287) mengemukakan member check dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/ tema tersebut sudah akurat. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara member check kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang detail.

Pada penelitian ini member check yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan mengkonfirmasi kembali kepada kepala sekolah mengenai jawaban-jawaban yang telah mereka berikan kepada peneliti sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.